



Dampak Kelebihan Jam Kerja Pada Personil PKP-PK Bandar Udara Internasional Juanda

Impact of Excess Working Hours on PKP-PK Personnel of Juanda International Airport

Nicomedes Krisna Adhiguna¹, Ryan Ramadhan², Imam Sadiq Arjuna³, Ilham Mohammad Fadillah⁴, Rini Sadiatmi^{5*}, Oke Hendra⁶

34318162@ppicurug.ac.id, 34318165@ppicurug.ac.id, 34318154@ppicurug.ac.id,
34318153@ppicurug.ac.id, rini.sadiatmi.rs@gmail.com, oke.hendra@ppicurug.ac.id

Politeknik Penerbangan Indonesia Curug

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak yang disebabkan oleh kelebihan jam kerja. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif baik pengumpulan data maupun analisisnya. Data dikumpulkan dengan melakukan observasi ke lapangan dan berpartisipasi dalam semua aktivitas di Unit PKP Bandara. Lebih lanjut data juga dikomparasi dengan peraturan yang ada yaitu Peraturan Menteri Tenaga Kerja No.13 tahun 2013. Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif analitik. Hasil penelitian didapatkan bahwa ada kelebihan jam kerja yang dibebankan kepada personil Pertolongan Kecelakaan Pesawat (PKP) Bandara yang dapat memicu peristiwa yang berbahaya di masa yang akan datang. Penelitian ini merekomendasikan perlu disediakan pembayaran kelebihan jam kerja pada peraturan-peraturan yang ada saat ini, perubahan jadwal bekerja, dan memberikan fasilitas hiburan atau olahraga.

Kata kunci: jadwal kerja; kelebihan jam kerja; PKPPK; shift

ABSTRACT

This study aims to determine the impact that can be caused by excessive working hours. The method used in conducting this research is qualitative. The data is obtained by going directly to the field and participating directly in all activities (participant observation). Furthermore, this data is adjusted to the existing regulations, namely the Manpower Law No. 13 of 2003. Then it was found that there were excess working hours charged to ARFF (Airport Rescue and Fire Fighting) personnel which could trigger dangerous events in the future. After this research was conducted, a solution was obtained to provide KJK (Excess Working Hours) by existing regulations, changing shift schedules, and adding entertainment or sports facilities.

Keywords: ARFF; excessive working hours; shift; working schedule

1. PENDAHULUAN (Times New Roman 11 bold)

Bandara Juanda memiliki jam operasional aktif selama 24 jam dan pegawai akan diberlakukan shift, pekerja yang bekerja dengan

pengaturan shift adalah seseorang yang bekerja di luar jam kerja normal selama waktu yang telah ditentukan (Nurbayati, Rahmadi, & Fithriani, 2019), dan dalam hal ini bahwa perbedaan jam operasional pada shift pagi, siang, dan malam

menjadi berbeda, pada shift pagi dan siang 7 jam kerja, sedangkan pada shift malam 10 jam kerja. Seperti contoh kejadian pada saat kebakaran rumput di area utara terminal 1 dekat toll gate pada tanggal 27 Agustus 2017, kejadian ini berlangsung pada pukul 13.50 yang seharusnya pada pukul 14.00 personil melakukan pergantian regu. Kejadian kebakaran ini diinfokan oleh tower pada pukul 13.50 seketika itu juga Pasukan Gerak Cepat menuju lokasi menggunakan C1 (Commando Car 1) dan melakukan pemadaman menggunakan backpack. Pada pukul 15.31 kendaraan F3 (Foam Tender 3) kembali ke fire station. Kejadian ini menimbulkan kelelahan yang dialami oleh personil PKP-PK yang melakukan operasi pemadaman, hal ini juga mengakibatkan penurunan stamina yang dimana seharusnya personil PKP-PK melakukan pergantian pada pukul 14.00 menjadi adanya tambahan waktu 1,5 jam dalam kondisi mereka menggunakan Alat Pelindung Diri lengkap dan menghadapi kobaran api.

Perbedaan pelaksanaan durasi kerja shift malam pada unit PKP-PK bandara Juanda terhadap shift yang lain menjadikan pertimbangan untuk memberikan masukan terhadap Bandara Internasional Juanda Surabaya khususnya unit PKP-PK agar mempertimbangkan beberapa aspek terkait dampak yang akan ditimbulkan dari sisi psikologis personil PKP-PK bandara Juanda.

Dari penelitian yang pernah diteliti oleh (Jadid) sebelumnya di Bandara Juanda bahwa pada saat personil melaksanakan kegiatan maintenance ada 13 personil mengalami kelelahan kerja sehingga mengakibatkan kurangnya kesiapan kendaraan, penelitian sebelumnya dengan tema yang sama pernah dilakukan oleh (Irianti, 2017) di PT. KAI bahwa tingkat kelelahan setelah shift malam bisa meningkat sekitar 37% hingga 162% dan tingkat performansi setelah shift malam menurun sekitar 3% hingga 11% jika dibandingkan shift pagi dan siang, dan juga penelitian yang pernah diteliti sebelumnya oleh (Nurbayati, Rahmadi, & Fithriani, 2019) di PT. Techno Indonesia memberi kesimpulan bahwa stres kerja dapat mempengaruhi kinerja karyawan sebanyak 56,7% dan 43,3% lainnya dari pengaruh hal-hal lain.

Kelelahan kerja merupakan hal yang sulit untuk diatasi sehingga dapat menimbulkan berbagai permasalahan kerja yang fatal dan dapat mengakibatkan kecelakaan kerja bagi personil.

Untuk menghilangkan kelelahan kerja, personil mengharapkan adanya fasilitas yang

dapat menghibur dan membantu agar tidak jenuh pada saat bekerja. Menurut personil dari beberapa regu yang ada, mereka membutuhkan sarana prasarana untuk menghilangkan kejenuhan ketika sedang bekerja. Seperti adanya fasilitas gymnastic, sound system, dan alat pemutar music.

Penelitian ini bertujuan agar personil PKP-PK selalu dalam kondisi optimal, bugar, dan semangat tanpa ada keluhan agar bisa mendapatkan hasil kerja yang baik dan berkualitas.

TINJAUAN TEORITIS

Regulasi Pelaksanaan Jam Kerja

Pelaksanaan jam kerja di suatu perusahaan wajib mengikuti regulasi yang menyangkut tentang waktu sebelum kerja sampai selesai bekerja, dan tiap-tiap tenaga kerja memiliki hak yang sama dalam memilih, mendapatkan penghasilan yang layak atau pindah kerja di dalam negeri maupun di luar negeri. Selain itu dijelaskan bahwa pemilihan penempatan tenaga kerja agar dilaksanakan dengan terbuka/transparan, bebas, adil, obyektif dan tidak ada diskriminasi.

Jadwal Dinas Unit PKP-PK Juanda

Dalam kondisi pandemi COVID-19 Bandara Internasional Juanda Surabaya mengambil kebijakan untuk tidak beroperasi secara penuh dan telah mengeluarkan jadwal jam operasi bandar udara yang berdasarkan notam yang telah diterbitkan di antaranya:

- a. NOTAM 1 : November 2020 – Januari 2021 (05.00 – 21.00)
- b. NOTAM 2 : Februari 2021 – April 2021 (06.00 – 20.00)

Berdasarkan NOTAM, unit PKP-PK bandara Juanda menggunakan sistem pembatasan pelayanan, dikarenakan adanya pembatasan jam kerja yang semula dalam satu bulan 192 jam menjadi 100 jam per bulan. Terkait hal tersebut unit PKP-PK bandara Juanda mengambil kebijakan untuk mengurangi tenaga kerja pada saat pelaksanaan *shift* malam.

Gejala Terjadinya Kelelahan Kerja

Gejala kelelahan pada pekerjaan pada umumnya terjadi pada penurunan sikap, kesiagaan, ketelitian, cara berpikir, depresi, tidak bertenaga, turunnya inisiatif, stress, dan lain-lain (Arnani, 2019).

Stress merupakan salah satu gejala yang memiliki tanda-tanda perilaku, psikologikal dan somatik, dan juga adanya ketidak cocokan antara rekan dan lingkungan sehingga dapat menimbulkan ketidak mampuan dalam menghadapi tuntutan pekerjaan secara efektif (Mohune, Ratag, & Joseph).

Faktor-Faktor Kelelahan

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kelelahan dalam pekerjaan seperti jam kerja, periode istirahat, suhu ruangan, cahaya ruangan, kebisingan dan getaran yang dapat menurunkan kenyamanan dalam bekerja.

Tabel 1. Jadwal Personil PKP PK

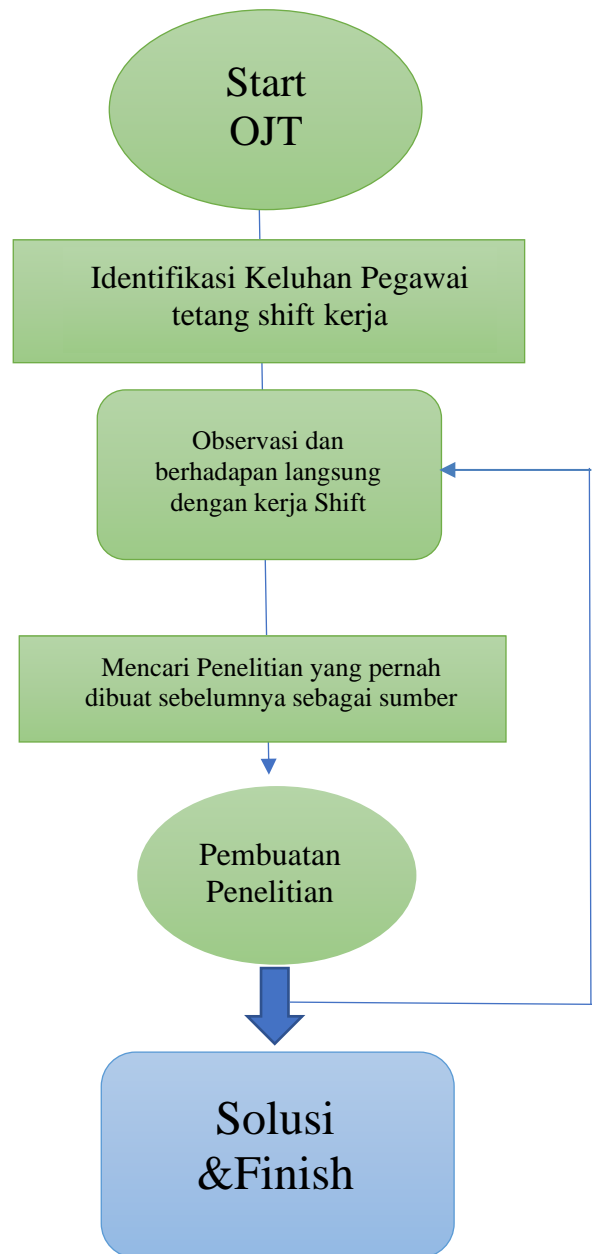
No	Jam	Kegiatan
1.	06.45-07.00	Pergantian Shift
2.	07.00-08.00	Olahraga Pagi
3.	08.00-11.00	Maintenance rutin
4.	11.00-12.45	Stand by
5.	13.00-13.50	Cek Runway
6.	13.45-14.00	Pergantian Shift
7.	14.00-17.00	Olahraga Sore
8.	15.00-20.00	Stand by
9.	20.00-20.50	Cek Runway
10.	21.00	Pulang

Faktor tersebut sebaiknya cepat diperbaiki dan ditangani agar para pegawai bisa menciptakan kondisi yang nyaman dan menyenangkan dalam bekerja (Arnani, 2019).

2. METODE

Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan teknik pengumpulan data secara kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode observasi partisipan (participant observation), sehingga dapat mengetahui secara langsung dan mengidentifikasi bahaya yang terjadi akibat jam operasional yang berlebih di unit PKP-PK Bandar Udara Internasional Juanda Surabaya. Kemudian

dilanjutkan dengan penggalan informasi dengan cara terjun langsung pada rundown kegiatan personil PKP-PK.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor yang dapat menimbulkan kelelahan di suatu pekerjaan sangat bervariasi, maka dari itu pegawai harus memerlukan refreshing. Refreshing bisa tercipta pada saat tidur malam

dan waktu istirahat kerja juga dapat membantu memberikan penyegaran kepada pegawai. Faktor penyebab terjadinya kelelahan disebutkan dalam gambar 2.

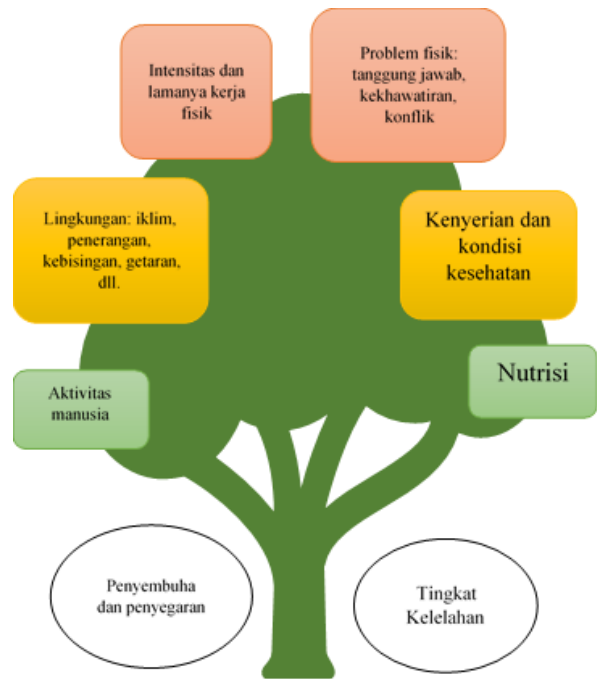
Seorang pegawai memiliki batas waktu dalam melakukan pekerjaannya, batas seseorang bekerja adalah 6-10 jam, dan sisanya digunakan untuk beristirahat atau melakukan hobinya untuk menghilangkan kejenuhan. Apabila pegawai memperpanjang masa atau waktu kerja lebih dari batas kemampuannya, gejala kelelahan akan timbul dan menurunkan efisiensi, keefektifan, produktivitas dan menurunnya kualitas dalam bekerja (Suma'mur, 2014). Dan juga pegawai PKP-PK merupakan pegawai di bagian operasional sehingga tidak terlalu banyak bergerak namun butuh ketelitian dan kewaspadaan yang tinggi, maka dari itu kemungkinan terjadi stress dan lesu sangat tinggi. (Irianti, 2017).

Jika dilihat pada suatu bidang pekerjaan dengan beban yang tidak ringan dan tidak berat maka produktivitas akan menurun setelah 4 jam bekerja. Hal ini sejalan dengan menurunnya kadar gula didalam darah. Dalam mengatasi keadaan seperti ini, harus melakukan istirahat dan makan untuk menaikkan kadar gula darah sebagai bahan bakar energi (Arnani, 2019). Karena itu, lebih baik setelah bekerja 4 jam harus beristirahat setidaknya setengah jam secara terus-menerus, hal itu sangat penting dan baik untuk memulihkan fisik dan juga mental atau bisa juga mengisi energi dari memakan makanan.

Waktu lama kerja pada siang dan malam hari adalah sistem kerja shift atau bergilir. Ketentuan kerja mengenai kerja jam malam termasuk juga kerja malam tenaga kerja wanita sudah diatur oleh perundang-undangan, ketentuan wajib yang harus dilaksanakan dan sifatnya merupakan ketentuan minimum.

Perkawinan memiliki arti sebagai ikatan batin antara laki-laki dan perempuan sebagai suami istri dengan tujuan untuk membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Kesehatan dapat menimbulkan keadaan sejahtera bagi jiwa raga dan juga sosial sehingga dapat membuat orang untuk tumbuh hidup produktif secara sosial dan ekonomi.

Kesehatan di kehidupan sehari-hari merupakan hal yang harus diperhatikan terutama untuk pegawai dan tenaga kerja, karena apabila pegawai dalam kondisi yang optimal maka hasil dari pekerjaannya juga optimal, apabila pegawai bekerja dalam kondisi kelelahan maka hasil dari pekerjaan akan menurun.



Gambar 2. Teori Kombinasi Penyebab Kelelahan dan Penyegaran (Tarwaka, 2014)

Dalam temuan penelitian ini dapat diketahui bahwa pegawai yang bekerja melebihi jam kerja yang ditentukan harus mendapatkan bayaran KJK (Kelebihan Jam Kerja) sesuai dengan aturan yang telah tercantum dalam Undang – Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan pasal 78 ayat (2), (4), pasal 85, dan juga tercantum dalam keputusan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi No. 102/MEN/VI/2004.

Apabila perusahaan tidak memberikan KJK kepada pegawai maka perusahaan yang berkaitan bisa mendapatkan sanksi, pemberian upah lembur seperti yang sudah diatur dalam pasal 78 ayat 2 dan pasal 85 ayat 3 Undang-Undang Tenaga Kerja No. 13 Tahun 2003, akan dikenakan sanksi pidana penjara paling cepat 1 bulan dan paling lama 12 bulan dan denda paling sedikit Rp. 10.000.000 dan paling banyak Rp. 100.000.000. Tentang sanksi ini, tercantum dalam ketentuan UU Ketenagakerjaan pasal

187 ayat 1.

Shift kerja yang berlaku di unit PKP-PK Bandara Internasional Juanda adalah 2 hari pagi, 2 hari siang, 2 hari malam dan 2 hari libur. Hal ini menyebabkan terpotongnya jadwal libur dari personil PKP-PK sebanyak 7 jam dan pada saat kembali melakukan pekerjaan personil langsung dihadapkan pada *shift* pagi yang dimulai pada pukul 5 pagi. Hal ini dapat diatasi dengan cara kembali ke sistem pembagian *shift* lama yaitu 2 hari siang, 2 hari pagi, 2 hari malam dan 2 hari libur, yang berarti personil setelah melakukan *shift* malam akan bertemu *shift* siang yang dimulai pukul 14.00 sehingga tidak langsung ke *shift* pagi.

Dan juga pegawai di unit PKP-PK menginginkan untuk menyediakan fasilitas kegiatan olahraga dan hiburan untuk menunjang kebutuhan pegawai dalam hal *refreshing*. (Ariyanto & Puspita, 2019). Dengan begitu personil PKP-PK bisa mendapatkan jatah libur untuk beristirahat dan memiliki waktu untuk bersama keluarga dan juga pada saat akan memulai hari kerja pegawai tidak merasa kelelahan dan jenuh dan personil bisa merasa lebih *fresh* dari segi kesehatan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, diketahui bahwa dampak dari kelebihan jam kerja berpengaruh terhadap stamina, kesehatan, dan etos kerja yang akan dihasilkan oleh personil PKP-PK. Maka dari itu, perusahaan wajib memberikan KJK (Kelebihan Jam Kerja) kepada tenaga kerja yang melakukan jam kerja lembur atau jam kerja tambahan, lalu merubah pembagian *shift* di unit PKP-PK Bandara Juanda menggunakan jadwal *shift* yang lama yaitu 2 hari siang, 2 hari pagi, 2 hari malam dan 2 hari libur agar personil bisa mendapatkan hari libur penuh untuk melepas kelelahan, dan penambahan fasilitas hiburan dan olahraga guna mengatasi rasa jenuh ketika sedang bekerja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Prodi Pertolongan Kecelakaan Pesawat Politeknik Penerbangan Indonesia Curug.

DAFTAR PUSTAKA

Ariyanto, D., & Puspita, A. D. (2019). Pengaruh Shift Kerja Terhadap Kinerja Melalui Variabel Kelelahan Dan Beban Kerja

Sebagai Variabel Intervening Di PT M.I. *JISO*, 28.

Arnani, H. C. (2019, Agustus). *Perbedaan Kelelahan Kerja Pada Shift pagi dan Shift Malam Karyawan Bagian Produksi Di Pabrik Teh PTPN IV Bah Butong*. Medan: Universitas Islam Negeri. Diambil kembali dari 123dok.com.

Irianti, L. (2017). Pengaruh Shift Kerja Terhadap Kelelahan dan Performansi Pengendali Kereta Api Indonesia. *Jurnal Rekayasa Sistem Industri*, 80.

Jadid, M. (t.thn.). Analisis Job Diskripsi SDM Pada Kendaraan Utama dan Kendaraan Pendukung Dalam Tiap Tiap Shift Airport Rescue And Fire Fighting Atau Pemadam Kebakaran Di Bandar Udara Juanda Surabaya. *Manajemen STIE MAHARDIKA SURABAYA*, 8.

Mohune, P. B., Ratag, B., & Joseph, W. B. (t.thn.). Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Stres Kerja Pada Pekerja Unit Airport Rescue And Fire Fighting Di Bandar Udara International SAM Ratulangi Manado. *Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado*, 1.

Nurbayati, S., Rahmadi, H., & Fithriani, E. S. (2019). Shift Kerja Dan Stres Kerja Berdampak Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Administrasi Kantor*, 141.

Suma'mur. (2014). *Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja (Hiperkes) Edisi 2*. Jakarta: CV Sagung Seto.

Tarwaka. (2014). *Ergonomi Industri Dasar-Dasar Pengetahuan Ergonomi untuk Keselamatan Kesehatan Kerja dan Produktivitas*. Surakarta: Harapan Press.